

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu alat penunjang dan pemacu perkembangan kota sesuai dengan rencana tata ruang kota adalah pembangunan “infrastruktur kota”, khususnya prasarana dan sarana transportasi. Menurut Tamin (2000), sebagai suatu sistem jaringan, transportasi mempunyai dua peran utama, yaitu sebagai alat bantu untuk mengarahkan pembangunan di perkotaan dan sebagai prasarana bagi pergerakan manusia dan barang akibat adanya kegiatan di daerah perkotaan. Ditinjau dari sudut pandang sistem transportasi kota, angkutan umum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem transportasi kota, dan merupakan komponen yang perannya sangat signifikan. Dikatakan signifikan karena kondisi sistem angkutan umum yang tidak memadai akan menyebabkan turunnya efektivitas maupun efisiensi dari sistem transportasi kota secara keseluruhan. Hal ini akan menyebabkan terganggunya sistem kota secara keseluruhan, baik ditinjau dari pemenuhan kebutuhan mobilitas masyarakat maupun ditinjau dari mutu kehidupan kota.

Alasan utama yang dapat menjelaskan mengapa peran angkutan umum sangat penting dalam sistem kota adalah kenyataan bahwa angkutan umum adalah sarana yang dibutuhkan oleh sebagian besar masyarakat kota. Artinya, tidaklah mungkin sebuah kota dapat hidup tanpa angkutan umum. Dikatakan sebagian besar masyarakat kota membutuhkan angkutan umum, karena bagaimanapun pasti

ada sekelompok masyarakat yang tergantung pada angkutan umum untuk memenuhi kebutuhan mobilitasnya dengan alasan tidak dapat menggunakan kendaraan pribadi, baik karena alasan fisik, alasan legal (SIM) atau alasan finansial.

Kota Denpasar sebagai Ibu Kota Provinsi Bali juga merupakan pusat kegiatan pendidikan, pemerintahan dan perdagangan yang mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini terlihat dari pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi yang tiap tahunnya terus meningkat. Sebuah konsekuensi dari berkembangannya suatu kota adalah timbulnya permasalahan perkotaan khususnya di sektor transportasi. Transportasi di Kota Denpasar sampai sekitar tahun 2000 untuk moda angkutan umum masih menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam melakukan perjalanan namun kondisi saat ini sangat berbeda dimana tingkat penggunaan angkutan umum hanya berkisar sekitar 4% (Dinas Perhubungan Provinsi Bali, 1999). Angka tersebut berada jauh dibawah prosentase ukuran efisiensi sistem transportasi umum perkotaan yaitu sebesar 70 %. Pelayanan angkutan kota di Kota Denpasar berdasarkan ijin trayek yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan Kota Denpasar (2011), dilayani oleh 12 trayek dengan total armada yang tercatat memiliki ijin sebanyak 1.023 kendaraan. Total ruas jalan yang terlayani angkutan umum mencapai 198,7 Km atau hanya mencapai 38 % dari total ruas jalan di Kota Denpasar (526,47 Km). Kondisi angkutan kota saat ini relatif sudah tua, rata-rata telah berusia diatas 15 tahun.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Dinas Perhubungan Kota Denpasar (2009) dapat disimpulkan bahwa menurunnya kualitas pelayanan

angkutan umum di Kota Denpasar antara lain disebabkan oleh permasalahan aksesibilitas dan interkoneksi trayek serta tidak adanya pelayanan angkutan umum antar wilayah di kawasan Metro Sarbagita. Dengan rendahnya aksesibilitas angkutan umum mengakibatkan ketidakpastian pelayanan dan buruknya koneksitas antar trayek dimana trayek terputus-putus sehingga penumpang kesulitan mencapai tempat yang dituju dan penumpang harus turun naik beberapa kali untuk mencapai tujuan yang menyebabkan biaya perjalanan menjadi sangat tinggi.

Salah satu bagian dari pengelolaan angkutan umum adalah angkutan yang mengangkut khusus anak sekolah. Angkutan sekolah merupakan angkutan kelompok yang khusus diperuntukkan bagi perjalanan siswa sekolah. Dalam hal ini, angkutan sekolah dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa diterapkan untuk mengubah perilaku perjalanan siswa yang tidak efisien (penggunaan kendaraan pribadi dengan tingkat okupansi yang rendah), sekaligus meningkatkan layanan transportasi publik bagi siswa yang tidak memiliki kendaraan pribadi.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan hak seluruh masyarakat Indonesia, tidak terkecuali bagi pelajar yang memerlukan kepastian waktu operasinya. Setiap hari tampak para pelajar menggunakan angkutan pribadi khususnya pelajar SMP yang semestinya belum layak menggunakan sepeda motor sehingga faktor keamanan serta kenyamanan sangat minim. Namun jika dilihat berdasarkan tingkatan pendidikannya, terdapat perbedaan pola preferensi dimana sebagian besar siswa SD dan SMP memilih untuk menggunakan antar jemput, sedangkan SMA lebih menyukai jenis kendaraan pribadi khususnya kendaraan

sepeda motor maupun menggunakan mobil. Dengan melihat kondisi ketersediaan sarana dan cakupan pelayanan angkutan umum di Kota Denpasar saat ini, sebagian besar pengguna angkutan kota hanya para pedagang dan pelajar, itupun karena tidak ada pilihan moda lainnya (*captive rider*). Potensi pengguna pelayanan angkutan umum ini sangat perlu dipertahankan, terlebih lagi ketersediaan transportasi bagi para pelajar merupakan salah satu parameter dalam proses penilaian program pemerintah untuk pemenuhan pelayanan dasar masyarakatnya. Selain itu, kondisi lalu lintas di Kota Denpasar pada jam sibuk sekolah sudah sangat mengkhawatirkan, dimana pada beberapa ruas jalan utama tepatnya di depan sekolah mengalami kemacetan yang cukup parah karena para pelajar sebagian besar menggunakan kendaraan pribadi baik secara langsung ataupun diantar.

Selain hal tersebut diatas Pemerintah Kota Denpasar pada tahun 2011 ini mengeluarkan kebijakan akan merealisasikan pelayanan angkutan sekolah dengan memberikan kepastian layanan yang memudahkan bagi aktivitas pelajar dalam menjalankan aktivitas belajar di sekolah di tahun ajaran 2012. Berlatar belakang hal tersebut diatas, maka perlu kiranya dilakukan suatu analisis tentang penerapan angkutan sekolah di Kota Denpasar sehingga diketahui karakteristik ekonomi, sosial orang tua siswa dan sistem operasional angkutan sekolah yang dapat diterapkan pada kawasan pendidikan tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang tertuang pada latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik sosial-ekonomi dan potensi penggunaan angkutan sekolah di kawasan pendidikan Jalan Kamboja Kota Denpasar ?
2. Bagaimanakah sistem operasional angkutan sekolah yang dapat diterapkan di kawasan pendidikan Jalan Kamboja ?
3. Bagaimanakah kelayakan finansial pengoperasian angkutan sekolah tersebut ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis karakteristik sosial-ekonomi dan potensi penggunaan angkutan sekolah di kawasan pendidikan Jalan Kamboja Kota Denpasar.
2. Menganalisis sistem operasional angkutan sekolah yang dapat diterapkan di kawasan pendidikan Jalan Kamboja.
3. Melakukan analisis kelayakan finansial pengoperasian angkutan sekolah tersebut.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademik dan bermanfaat pula secara praktis bagi pemecahan permasalahan yang dapat

bermanfaat di masyarakat. Dalam kajian ini, hasil yang diperoleh terutama ditujukan bagi pihak terkait antara lain :

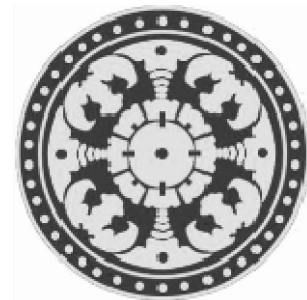
1. Bagi pemerintah, sebagai sumbang saran dalam rencana penerapan pelayanan bus sekolah.
2. Bagi mahasiswa, dalam penelitian ini memberi manfaat untuk penerapan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan
3. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian di bidang transportasi.

### **1.5 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan permasalahan dalam wilayah kajian dan memperhatikan kebijakan awal Pemerintah Kota Denpasar, maka perlu diberikan batasan sebagai berikut:

1. Pelajar yang dijadikan penelitian adalah para pelajar SD dan SMP dikarenakan pada tingkatan itu belum diizinkan menggunakan kendaraan pribadi khususnya sepeda motor.
2. Standar pelayanan yang digunakan sesuai dengan SK Dirjen Perhubungan Darat Nomor 967/AJ.202/DRJD/2007 tentang pedoman penyelenggaraan angkutan sekolah.
3. Tarif ditentukan oleh pemerintah.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**



**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS UDAYANA**  
**DENPASAR**  
**2011**